PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS UNTUK MEMBANGUN MORAL DAN MENTAL YANG HANDAL[13]

Sri Budiyono
Prodi PBSI Universitas Widya Dharma
sribudiyono15@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran berbasis teks adalah suatu upaya untuk membelajarkan siswa dengan menggunakan teks sebagai wahana utama. Akan tetapi, dalam kenyataannya untuk melakukan proses pembelajaran yang handal tidaklah mudah karena bentuk aktivitas pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (*desain*) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Realisasi faktual dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi satu hal yang tidak kalah penting adalah berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran menaruh perhatian pada "bagaimanakah membelajarkan siswa?" dan bukan sekadar "apa yang dipelajari siswa?"

Salah satu sarana untuk mencetak siswa yang sukses dalam belajar adalah wahana atau bahan bacaan yang dipakai dalam proses pembelajaran dengan pemilihan dan pemilahan teks yang menarik, memukau, dan menantang, para pembelajar untuk terus mempelajarinya hingga ke tingkat aplikasi sejati.

Apabila guru menyajikan bahan ajar dengan menarik, didukung media, sarana, pendekatan, dan lingkungan yang kondusif, hal itu akan memotivasi siswa dalam belajar sehingga daya simpati, empati, dan motivasi mereka akan tumbuh.

Kata kunci: *pembelajaran, pendekatan, bahan ajar,berbasis teks, kondusif.*

Abstract

Text based learning is an effort to increase the student's study by using text as a main tools. In fact, to get a good learning process is not easy because the learning activity must have a certain planning of learning or design to their study. In their study, student does not only communicate with their teacher as a main source of study, but there are some important things to get the plan of learning successful. So, learning pays attention to, "How to make a student learn, not what student learned?

One of ways to make student successful in their study is choosing a material of learning. The material of learning must be attractive, interesting, and challenge student to apply the text's content in their life.

If the teacher can give a good material of learning, supported by complete facilities and conducive surrounding mental factor, so students will have a high motivation, sympathy, and empathy. Their motivation will increase more and more.

Word keys: *learning, approach, material of learning, text based learning, conducive*

[1] Makalah disampaikan pada Seminar Nasional di Universitas Widya Dharma Klaten bekerjasama dengan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiwi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2012: 57). Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Uno (2010: 4) yang menyatakan," Pembelajaran adalah proses membelajarkan siswa". Lebih lanjut Uno menyatakan bahwa pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam proses belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga sekaligus berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran menaruh perhatian pada "bagaimanakah membelajarkan siswa?" dan bukan pada "apa yang dipelajari siswa?" (Uno: 2010: 5).

Dalam menyikapi hal di atas, salah satu langkah dan arah yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran adalah adanya pemantapan pengajaran yang mempergunakan bahan ajar yang berbasis pada teks.Tentunya teks yang dianjurkan atau yang layak dipakai adalah teks yang sesuai dengan kurikulum, yang bisa memberikan dorongan moral, mental, keberanian, dan intelektual sesuai dengan anjuran dalam Standar Kompetensi Lususan.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, Wong (2002: iv) mengatakan bahwa:

> *The explicit teaching of genre/ text types is relatively new in Singapore. My search for a course book on this topic and with our context built in proves to be futile. Pearson then suggested that I write one for the Sprintprint. I thought it is a good idea because I can slant the book specifically towards the Singapore primary. School, and offer tie-ins with the 2001 English Syllabus. This makes is not only relevant for our teachers, but also convenient as the pertinent information on genre/ texts types and the requirement of the syllabus are now contained in one publication.*

Ia mengatakan bahwa pembelajaran dengan berbasis teks merupakan ide yang bagus dan sangat berhubungan dengan silabus bahasa Inggris 2001. Pengajaran dengan menggunakan aneka bentuk teks ini tidak hanya sesuai dengan pengajar, tetapi juga merupakan bagian dari kebutuhan informasi tentang bentuk teks dan sekaligus ada kebutuhan silabus yang berisi tentang publikasi yang diperlukan.

Berpijak pada pernyataan di atas, hal-hal yang menjadikan masalah adalah sebagai berikut.

1) Apakah bahan ajar dari berbagai sumber pegangan guru dan siswa selama ini sudah mengarah pada aturan kurikulum yang dibutuhkan? (baca: tidak sekadar sesuai dengan kurikulum 2013 atau fleksibel sesuai kebutuhan);
2) Apakah tema yang terpapar sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum 2013, yang menyarankan untuk mengangkat dan menekankan tiga ranah utama, yakni a) ranah sikap *(afective)* yang berisi tentang: menerima, menghargai, menghayati, menjalankan, dan mengamalkan, b) ranah pengetahuan *(cognitive* yang berisi tentang: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menghubung-

hubungkan, dan mengevalusi, serta c) ranah keterampilan *(psikomotoric)* yang meliputi: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta);

3) Apakah perilaku tokoh yang ada dalam teks yang tersaji dapat dijadikan suriteladan, memberi contoh moral atau perilaku yang baik, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain;
4) Apakah kegiatan siswa dalam buku ajar sudah banyak memberikan inspirasi moral, mental, dan intelektual?

B. PEMBAHASAN

1. Hakikat Bahan Ajar yang Availabel

Hal-hal yang berkaitan dengan hakikat bahan ajar yang available meliputi: pengertian bahan ajar, jenis-jenis bahan ajar, kriteria bahan ajar yang baik, pengembangan bahan ajar, dan bahan ajar pendamping belajar. Adapun mengenai uraian secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut.

1) Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan unit yang lengkap yang berdiri sendiri dalam suatu rangkaian kegiatan belajar. Bahan ajar ini disusun oleh seorang pakar untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (Sholahuddin, 2011: 168).

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, yang materinya disusun secara sistematis sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memudahkan siswa/ mahasiswa dalam belajar, dan bahkan guru/ dosen dalam menyampaikan materinya.

2) Jenis-jenis Bahan ajar

Jenis bahan ajar yang dikemukakan oleh Richard (2001: 252) dapat dibedakan menjadi tiga, yakni: (1) bahan cetak *(printed materials),* yang bisa berupa buku teks, buku kerja atau buku latihan, dan lembar kerja yang dilengkapi dengan kumpulan bacaan, (2) bahan ajar autentik *(authentic and created working materials),* yaitu bahan ajar yang berupa sumber-sumber yang berkaitan dengan kehidupan yang senyatanya, baik dalam bentuk cetakan maupun noncetakan, misalnya bahan-bahan yang diakses oleh guru ataupun siswa dari majalah, surat kabar, brosur, dan sumber dari internet, dan (3) bahan ajar yang bukan berupa cetakan *(nonprinted materials),* seperti kaset *(audio materials),* video atau bahan ajar berbasis komputer.

Merujuk pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar dapat dipilih dan dipilah sesuai kebutuhan. Karena ketidakcocokan dalam lingkungan mengajar, tingkat usia siswa, tingkat pemahaman, kemampuan dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan sebagainya, seorang guru boleh memakai salah satu acuan bahan ajar untuk penerapan di kelasnya.

3) Kriteria Bahan Ajar yang Baik

Bahan ajar yang baik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena dengan bahan ajar yang baik proses pembelajaran dapat tersusun, terarah, dan terfokus. Ada beberapa pendapat tentang kriteria bahan ajar yang ideal, yang diharapkan oleh semua pihak, baik dari guru, siswa, maupun instansi penanggung jawab jalannya proses pendidikan.

Hakikat bahan ajar adalah instrumen pembelajaran yang merupakan komponen kunci program bahasa, baik materi yang disiapkan khusus untuk lembaga, maupun materi buatan guru/ dosen (Richard, 2001: 257). Bagi dosen yang belum berpengalaman, Bahan ajar dapat digunakan sarana untuk mengembangkan perencanaan pengajaran atau pun dapat dijadikan sebagai format pengajarannya. Bahan ajar merupakan salah satu dimensi sistem pembelajaran.

Lebih lanjut Richard mengatakan (2001: 273) bahwa bahan ajar yang berkualitas harus memuat ketentuan-ketentuan sebagai berikut: (1) dapat membangkitkan minat belajar siswa; (2) mengingatkan siswa pada pembelajaran sebelumnya; (3) menginformasikan materi yang akan dibahas sebelumnya; (4) menjelaskan isi pembelajaran baru; (5) mengaitkan ide dengan pemahaman siswa sebelumnya; (6) mendorong siswa untuk berpikir tentang yang baru; (7) membantu siswa untuk memperoleh materi yang baru; (8) mendorong siswa untuk mempraktikkan isi pembelajaran (menggunakan bahasanya); (10) memungkinkan siswa untuk mengecek kemajuan belajarnya; (11) membantu mereka untuk melakukan kegiatan yang lebih baik dari sebelumnya.

Sejalan dengan pernyataan di atas Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2003: 4-5) menyatakan bahwa standar penulisan bahan ajar seharusnya mengacu pada kurikulum, tujuan pendidikan, kebenaran materi ditinjau dari segi keilmuan, kesesuaian materi pokok, sesuai dengan perkembangan kognitif mahasiswa/ siswa.

Lebih lanjut dikatakan bahwa terkait dengan ukuran kebenaran isi ini, dapat ditinjau dari; (1) kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (2) kesesuaian dengan perkembangan mahasiswa; (3) kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar; (4) kebenaran substansi materi; (5) kebermanfaatan menambah wawasaan; dan (6) memuat nilai moral, sosial, dan lain-lain.

Pernyataan di atas sangat erat kaitannya dengan substansi isi yang ada pada kurikulm 2013 (Depdikbud, 2013: 3). Yang menyatakan bahwa materi ajar yang dijadikan pegangan belajar haruslah dapat memehui tiga kriteria dasar yang menyangkut ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang baik setidak-tidaknya harus relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum, mudah dipahami mahasis/ siswa, mempunyai kejelasan konsep, dapat memotivasi dan menginspirasi siswa/ mahasiswa, bahasanya komunikatif, menunjang pelajaran yang lain, serta dapat menambah nilai moral, mental, intelektual, dan spiritual.

Dari pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar yang baik dapat setidak-tidaknya memenuhi memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) didasarkan

pada analisis kebutuhan siswa; (2) sumber kegiatan siswa untuk dapat melatih komunikasi secara interaktif; (3) dapat dipakai sebagai rujukan informasi kebahasaan; (4) sumber motivasi; (5) penysusnan materi yang disinergikan dengan kegiatan-kegiatan di kelas; (6) sesuai dengan RPP/ silabus; (7) sebagai pegangan guru, khususnya guru yang belum berpengalaman muntuk menunbuhkembangkan kepercayaan diri; (8) bahan ajar yang baik idealnya juga melibatkan prosedur pengetesan dan sekaligus memantau perkembangannya.

4) Pengembangan Bahan Ajar

Proses pengembangan kurikulum mencakup kegiatan penentuan kebutuhan tentang apa yang harus dipelajari, tujuan pembelajaran, silabus, metode, bahan ajar, dan evaluasi. Kegiatan kurikulum tersebut dikenal dengan model sistematis desain pengembangan kurikulum (Brown, 1995:i7).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, interview dengan beberapa guru pengampu bidang studi, dan hasil angket yang diperoleh, menyarankan bahwa bahan ajar yang dituangkan ke dalam bentuk buku sebaiknya mengandung unsur: (1) menyatukan kegiatan membaca ke dalam kurikulum; (2) mengorganisasikan kegiatan membaca dalam silabus; (3) mengadakan diskusi kelas; (4) menilai kegiatan membaca; dan (5) memberikan kriteria penilaian; (6) teks dalam bacaan yang ada diupayakan yang bisa menumbuhkan motivasi siswa; (7) kalimat yang disusun efektif dan komunikatif; (8) bentuk latihan-latihan soal yang ada dalam teks terstruktur; (9) bahan ajar yang disusun untuk dikembangkan ke dalam bentuk buku teks diupayakan relevan dengan kebutuhan siswa sehingga dapat membuat siswa menjadi aktif, kreatif, inovatif, dan produktif.; serta (10) untuk menghilangkan kesan jenuh perlu selingan teks yang berisi cerita-cerita yang lucu atau humor untuk menghidupkan dan menyegarkan suasana, sehingga kesan kaku dan jemu bisa hilang atau setidak-tidaknya terkurangi.

5) Bahan Ajar Pendamping Belajar

Hamalik mengatakan (2012: 51) bahwa bahan ajar (yang disebutnya dengan bahan belajar) merupakan suatu salah satu media yang sangat penting baik bagi guru maupun siswa karena dengan salah satu media itu para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar.

Sejalan dengan pernyataan di atas Sanjaya mengatakan (2006: 170-171) bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan khusus sebagai: (a) menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu; (b) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu; (c) serta menambah gairah dan memotivasi siswa.

Dari segi sikap harapannya para siswa tersebut memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (Depdikbud: 2013: 2)

Dari pernyataan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa bahan ajar sebagai pendamping belajar siswa haruslah memuat pengembangan pola-pola instruksional antara guru dan siswa sehingga bahan ajar yang tepat dan baik, haruslah sesuai

dengan kurikulum yang berlaku. Peran bahan ajar sebagai pendamping belajar sangat penting karena selain sebagai pegangan dasar guru sekaligus juga berperan sebagai pencerah dan pencahaya dalam suatu rencana, serta sekaligus dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi guru dan siswa sebagai sasarannya.

2. Hakikat Pembelajaran Berbasis Teks

1) Hakikat Teks

Kridalaksana mengatakan bahwa teks adalah 1) satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak; 2) deretan kalimat, kata, dan sebagainya yang membentuk ujaran; 3) bentuk bahasa tertulis, naskah; 4) ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia (2008: 238).

Sejalan dengan pernyataan di atas Zaidan, Rustapa, dan Hania'ah mengatakan bahwa 1) teks adalah kandungan naskah atau sesuatu yang abstrak hanya dapat dibayangkan; 2) semua isi karangan baik yang fiksi maun yang nonfiksi (2007: 203).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa teks adalah kandungan naskah yang bersifat abstrak, bisa berbentuk fiksi maupun nonfiksi, terdiri dari deretan kata atau kalimat.

2) Hakikat Pembelajaran Berbasis Teks

Pembelajaran berbasis teks idealnya berawal dari memahami teks, mengolah teks, mendiskusikan teks, mengubah teks, dan diakhiri memproduksi teks. Pembelajaran berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir.

Sebagai proses pembelajaran, teks harus dipandang sebagai proses negosiasi antara aspek register medan, pelibat dan sarana sehingga menghasilkan bahasa yang digunakan untuk mencapai tujuan sosialnya.

Sebagai produk, teks merupakan hasil dari konfigurasi kontekstual antara media, pelibat, dan sarana sehingga menghasilkan teks yang dapat direkam dan didekonstruk.

Berdasarkan konsep pembelajaran berbasis teks tersebut di atas, anak didik belajar memahami konsep (kognitif), berlatih secara tepat (keterampilan) serta menentukan sikapnya terhadap lingkungannya secara simultan melalui berbagai jenis teks (proses sosial atau genre) yang dipelajari.

Melalui kegiatan membaca buku, seseorang dapat memperoleh pengalaman tak langsung yang banyak sekali (Suryaman dan Utorodewo, 2006). Memang, dalam pendidikan merupakan hal yang berharga jika siswa dapat mengalami sesuatu secara langsung. Akan tetapi, banyak bagian dalam pelajaran yang tidak dapat diperoleh dengan pengalaman langsung. Karena itu, dalam belajar di sekolah, dan sesungguhnya juga, dalam kehidupan di luar sekolah, mendapatkan pengalaman tidak langsung itu sangat penting. Menurut Rusyana dan Suryaman (2004) kemajuan peradaban masa sekarang banyak mendapat dukungan dari kegiatan membaca buku. Karena itulah, penyiapan buku teks pelajaran patut dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Di sisi lain, Wiratno (2014) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa berbasis teks tidak akan lepas dari empat hal, antara lain:

a. Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah-kaidah kebahasaan;
b. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk bahasa untuk mengungkapkan makna;
c. Bahasa bersifat fungsional, yaitu tidak akan pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya;
d. Bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia, dan cara berpikir seperti itu direalisasikan melalui struktur teks.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, Rose dan Martin (2012) menyatakan bahwa metode pembelajaran pada pendekatan berbasis teks dilaksanakan dengan empat tahap yang berlangsung secara siklus, yaitu:

a. Pembangunan Konteks
b. Pemodelan
c. Pembangunan Teks Secara Bersama (Kelompok)
d. Pembangunan Teks Secara Mandiri.

Dari pernyataan di ats dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan bahan ajar keterampilan membaca dengan pendekatan pembelajaran berbasis teks adalah suatu bentuk pengembangan pembelajaran yang menggunakan teks sebagai picuan dan acuan dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Bentuk aktivitas pembelajarannya tidak akan lepas dari empat ranah yang meliputi: pembangunan konsep, pemodelan, pembangunan teks secara berkelompok dan pembangunan teks secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Arikunto. 2011. *Pengantar Psikologi Intgelegensi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Battistich, Victor. 2010.”*Character Education, Prevention, and Positive Youth Development*”. http://www.rucharacter.org/file/battistich%20paper.pdf

B. Uno, Bambang, Nina Lamatengga, dan Satria Koni. *Desain Pembelajaran.* Bandung: MQS Publising.

Hamalik, Oemar. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

J. Stein, Steven dan Howard E Book. 2004. *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses.* Bandung: Kerjasama Primagama dan Kaifa (Diterjemahkan oleh: Trinanda Rani Januarsari dan Yudhi Murtanto).

Lubis, Hamid Hasan. 1994. *Glosarium Bahasa dan Sastra*. Bandung: Angkasa.

Martin, J.R. and David Rose. 2012. *Genre Relation.* Australia: Sydney: School.

Muslich, Masnur. 2010. *Text Book: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

_____. 2010. “Hakikat dan Fungsi buku Teks” *(on line)* dalam http://masnurmuslich.blogspot.com/2008/10hakikat-dan-fungsi-buku-teks-html. Diunduh 28 Oktober 2010.

Nation, L.S.P. and Macalister, John. 2010. *Language Currieculum Design*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.

Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sitepu B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Suwandi, Sarwiji. 2012. “Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pilar Penting dalam Pencerdasan dan Pembangunan Karakter Bangsa” Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional yang diselenggarakan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, 24 Mei.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Telaah Kurikulum dan Buku Teks*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Wiratno, Tri. 2014. *Pembelajaran Bahasa dan Jenis-Jenis Teks.* Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa

Wong, Ryth Y.L. 2002. *Teaching Text Types in the Singapore Primary Classroom*.Singapore: Sprintprint.